

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk.

Ahmad Mustafa
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email: ahmdmsthf@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., periode 2016-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan PER.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan nilai intrinsik yang dibandingkan dengan *closing price*, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) berada dalam kondisi *undervalued* artinya saham dinilai murah dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham. Adapun investor yang sudah memiliki saham UNVR tersebut keputusannya yaitu menahan saham dengan tujuan mendapatkan dividen serta menjual pada saat harga meningkat karena dilihat dari variabel fundamental UNVR tidak meragukan harga sahamnya akan naik pada masa mendatang.

Kata Kunci: Analisis Fundamental, *Price Earning Ratio* (PER), Keputusan Investasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine investment decision making by using Price Earning Ratio (PER) analysis at PT Unilever Indonesia Tbk. The population in this study are all financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk. The sample in this study is the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk., 2016-2018 period. Data collection techniques using documentation. Data analysis techniques using the PER approach.

The results showed the calculation of intrinsic value compared to closing price, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) is in an undervalued condition which means that shares are valued cheaply where the decision that can be taken is buying shares. As for investors who already have UNVR shares, the decision is to hold shares with the aim of getting dividends and sell when prices increase because judging by the fundamental variables of UNVR, there is no doubt that the share price will rise in the future.

Keywords: Fundamental Analysis, *Price Earning Ratio* (PER), Investment Decisions

PENDAHULUAN

Investasi adalah salah satu cara menempatkan sejumlah uang pada sesuatu hal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan tersebut tentunya tidak lepas dari ketidakpastian dan tidak dapat dipastikan besarannya, bahkan bisa jadi investor mengalami kerugian atau kehilangan dananya. Artinya, investor akan selalu berhubungan dengan ketidakpastian bisnis di masa yang akan datang.

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lain sebagainya. Investasi ini juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, warrant, opsi, dan sebagainya. Sedangkan investasi pada *real assets* dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan sebagainya. Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang adalah pasar modal. Pasar modal adalah suatu sarana yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi pada perusahaan yang diperoleh dari investor yang memiliki dana lebih dimana investor tersebut masuk ke pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan sehingga dapat menimbulkan timbal balik yang positif antara para pelaku usaha dan para investor (Habiburrahman, 2015).

Sebelum membuat keputusan investasi, seorang investor pastinya melakukan analisis terhadap nilai sahamnya terlebih dahulu. Analisis nilai saham terbagi menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan data-data internal (fundamen) berupa laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan, informasi ini biasanya diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri maupun administrator bursa efek. Analisis ini berlandaskan kepercayaan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, analisis ini dapat digunakan sebagai barometer jangka panjang dengan melihat perkembangan rasio keuangan perusahaan. Jika informasi yang diperoleh baik atau positif maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya akan meningkat. Pengertian analisis teknikal menurut Sunariyah (2006) adalah suatu analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisis ini ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran pada jangka pendek, sehingga analisis yang relevan dalam menganalisis saham terutama untuk jangka panjang adalah analisis fundamental. Analisis fundamental menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dengan kesimpulan bahwa perusahaan yang dianalisis sahamnya layak dibeli atau tidak (Andriani, 2013).

Menurut Arifin (2004) analisis fundamental memiliki dua jenis pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value*) dan pendekatan *price earning ratio* (PER). Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham di masa mendatang, kemudian di diskontokan dengan tingkat bunga diskonto. Sedangkan, pendekatan PER dalam menentukan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung seberapa besar dana atau rupiah uang yang harus diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earnings*) dari saham tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PER, karena pendekatan PER adalah pendekatan paling sering dan populer

digunakan untuk menilai harga saham sebab lebih mudah menggunakannya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share* (EPS). Perhitungan PER dilakukan dengan cara mencari nilai intrinsik saham kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham sehingga diketahui apakah saham tersebut *overvalued*, *correctly valued*, atau *undervalued* (Aganta, 2015).

Price earning ratio (PER) menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*. PER dapat mencerminkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. PER juga memberikan informasi berapa rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,- *earnings* perusahaan. PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri dari para pelaku pasar modal terutama investor. Semakin rendah nilai PER maka pasar makin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perusahaan.

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Perhitungan harga intrinsik suatu saham menggunakan data fundamental yaitu laporan keuangan perusahaan kemudian dibandingkan dengan harga pasarnya apakah harga saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Setelah itu investor akan dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jika *market price* < nilai intrinsik saham, maka saham tersebut termasuk saham *undervalued*. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah. Sedangkan jika *market price* > dari nilai intrinsik saham maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. Jika *market price* = nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *correctly valued*. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar.

Setelah adanya hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar suatu saham, langkah selanjutnya adalah melakukan keputusan investasi berdasarkan hasil tersebut. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh investor untuk menjual, membeli atau menahan saham yang dimiliki berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi terhadap saham dilakukan dengan bentuk jual-beli terhadap saham. Pasar modal memiliki banyak perusahaan yang dapat dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya, salah satunya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk., yang bergerak dalam bidang *consumer goods* memproduksi sabun, detergen, margarin, minyak sayur, dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dan produk-produk kosmetik serta tiap tahunnya aktif membayarkan dividen kepada para investor.

Tabel 1. PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Periode Berjalan (miliar Rupiah)	Peningkatan (%)	Harga Saham	Peningkatan (%)
2015	5,852	-	37,700	-
2016	6,391	9.21%	38,800	4.86%
2017	7,005	9.61%	55,900	30.59%
2018	9,109	30.04%	45,400	-23.13%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari tahun 2015-2018 laba periode berjalan PT Unilever Indonesia Tbk., mengalami peningkatan yang signifikan, dari tahun 2015-2018 seterusnya mengalami peningkatan sebesar Rp 3,257 miliar atau 55,71%. Peningkatan ini tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. Namun, dari sisi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk., mengalami perubahan yang fluktuatif, dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 4.700 atau 14,55%. Kemudian, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.800 atau 4,86%, pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp 17.100 atau 30,59%. Tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 10.500 atau menurun sebesar 23,13%.

Flutuasi harga saham yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk., dengan kode saham UNVR ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan dividen yang dibayarkan relative tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga pasar saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan terhadap saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga akan meningkat (OJK, diakses 2019). Namun, jika dilihat pada tabel 1.1 tahun 2018 UNVR mengalami peningkatan laba tetapi justru harga sahamnya melonjak turun, itu disebabkan oleh penjualan asset UNVR sebesar Rp 2,9T sehingga mempengaruhi laba namun tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Analisis harga saham dengan pendekatan PER ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia pada saham sektor pertambangan periode 2012-2014 menunjukkan semua saham yang menjadi sampel penelitian berada dalam kondisi *undervalued* dan keputusan yang tepat adalah membeli saham tersebut. Uraian latar belakang di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk.”

KAJIAN LITERATUR

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2010:26) adalah: “pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”.

Investasi

Jogiyanto (2010:204) menyatakan bahwa investasi merupakan: “penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu”.

Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2009:307) Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Saham

Menurut Halim (2015:6) menyatakan bahwa “saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan”.

Harga Saham

Jogiyanto (2000) mengatakan bahwa harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dan selanjutnya hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

c. *Dividen Per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham biasa.

d. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen.

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengukur jumlah pembayaran investor dari pendapatan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., dan seluruh *closing price* saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Sampel Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan *closing price* saham PT Unilever Indonesia Tbk., tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari beberapa *website* yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk., periode 2016-2018 serta harga penutupan saham periode 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menilai harga saham dengan metode pendekatan *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi:

- a. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Earning per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- c. *Dividen per Share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- d. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

- e. *Price Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{EPS}$$

2. Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan cara sebagai berikut :

- a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

$$g = \frac{EAIT}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times (1 - DPR)$$

Keterangan:

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

DPR : DPR tahun sebelumnya

- b. Menghitung estimasi EPS

$$E_1 = EPS_0(1 + g)$$

Keterangan:

E_1 : Estimasi EPS

EPS_0 : EPS tahun sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- c. Menghitung estimasi DPS

$$D_1 = D_0(1 + g)$$

Keterangan:

D_1 : Estimasi DPS

D_0 : DPS tahun sebelumnya

g : Rata-rata DPR tahun sebelumnya

- d. Menghitung estimasi tingkat pengembalian yang diharapkan

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan:

k : *Expected return*

D_1 : Estimasi DPS

P_0 : Harga saham periode sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- e. Menghitung estimasi *price earning ratio* (PER)

$$PER_{t+1} = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Keterangan:

D_1 : Estimasi DPS

E_1 : Estimasi EPS

k : *Expected return*

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- f. Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai intrinsik = *Estimasi EPS* × *Estimasi PER*

Nilai intrinsik = $E_1 \times PER_{t+1}$

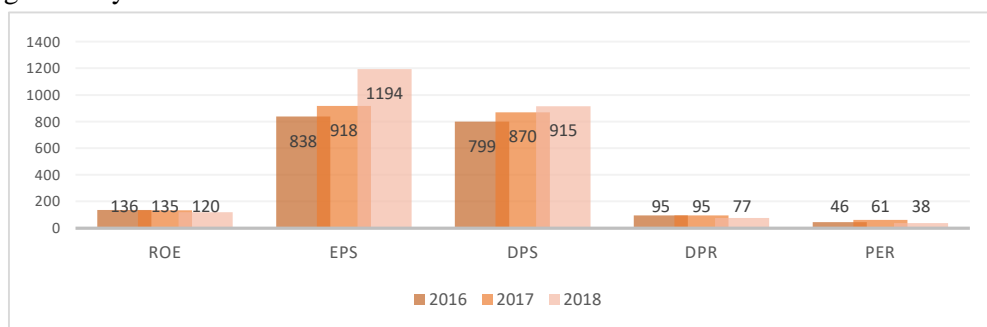
3. Setelah itu investor akan dapat menentukan saham tersebut termasuk kedalam saham *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jika *market price* < nilai intrinsik saham, maka saham tersebut termasuk saham *undervalued*. Saham yang *undervalued* disebut juga dengan saham yang mempunyai harga murah. Sedangkan jika *market price* > dari nilai intrinsik saham maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalued*. Saham yang *overvalued* dapat juga dikatakan sebagai saham yang memiliki harga mahal. Jika *market price* = nilai intrinsik saham, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *correctly valued*. Saham yang *correctly valued* ini dapat juga dikatakan sebagai saham dengan nilai wajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

- a. Deskripsi Perkembangan Variabel Fundamental

Variabel fundamental internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, EPS, DPS, DPR dan PER. Berikut dijelaskan mengenai perkembangan variabel fundamental yang menunjukkan kondisi keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk., selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2018:



Gambar 1. Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan

Secara keseluruhan dari 3 tahun pengamatan yakni periode 2016-2018, variabel ROE terus mengalami penurunan namun masih berada di atas 100% sehingga dinilai masih

sangat baik dalam mengelola modal sendiri menjadi laba. Variabel EPS mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun mengindikasikan kinerja yang baik dalam pengelolaan laba bersih sehingga laba per saham meningkat tiap tahunnya yang dapat menjadi daya tarik para investor. DPS yang menggambarkan dividen tunai yang dibagikan kepada para investor yang menanam saham terus bertumbuh dari tahun ke tahun sehingga peningkatan tersebut dapat menarik minat investor untuk menanam saham jangka panjang dalam perusahaan. DPR menggambarkan persentase dividen yang dibagikan kepada para investor, dapat dilihat DPR perusahaan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun terakhir pengamatan namun, masih di atas rata-rata emiten yaitu sebesar 50%. DPR yang tinggi menjadikan investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya terlebih investor jangka panjang yang mengharapkan dividen sebagai pengembalian tiap tahunnya. Nilai PER PT Unilever Indonesia Tbk., selama tiga tahun pengamatan selalu berada di atas rata-rata industri yaitu sebesar 30 kali, artinya para investor bersedia membayar beberapa kali lipat untuk mendapatkan laba saham perusahaan dikarenakan investor dapat melihat kinerja perusahaan yang sangat baik serta konsisten membagikan dividen kepada para pemegang saham tiap periode.

b. Menentukan Nilai Intrinsik Saham dengan Analisis Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Mencari nilai intrinsik dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dengan cara mengalikan estimasi *Earning Per Share* (EPS) dengan estimasi *Price Earning Ratio* (PER), untuk selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar.

Nilai intrinsik = $E_1 \times \text{Estimasi PER}$

Adapun langkah-langkah dalam menentukan nilai intrinsik sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (*expected earning growth rate*)

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

$$\begin{aligned} g_{2016} &= 136\% \times (1 - 95\%) \\ &= 1,36 \times 0,05 \\ &= 0,068 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} g_{2017} &= 135\% \times (1 - 95\%) \\ &= 1,35 \times 0,05 \\ &= 0,0675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} g_{2018} &= 120\% \times (1 - 77\%) \\ &= 1,2 \times 0,23 \\ &= 0,276 \end{aligned}$$

$$g_{rata-rata} = \frac{0,068 + 0,0675 + 0,276}{3} = 0,137 \text{ atau } 13,7\%$$

Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan pada saham UNVR sebesar 13,7%

2. Estimasi EPS

$$\begin{aligned} EPS_{2019} &= EPS_{2018}(1 + g) \\ &= Rp 1.194 (1 + 0,137) \\ &= Rp 1.358 \end{aligned}$$

Laba bersih per saham yang telah diestimasi pada saham UNVR sebesar Rp 1.358

3. Estimasi DPS

$$\begin{aligned} DPS_{2019} &= DPS_{2018}(1 + g) \\ &= Rp 915 (1 + 0,137) \\ &= Rp 1.040 \end{aligned}$$

Dividen per saham yang telah diestimasi pada saham UNVR sebesar Rp 1.040

4. Tingkat *return* yang disyaratkan (k)

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$$= \frac{Rp\ 1.040}{Rp\ 45.400} + 0,137$$

$$= 0,159$$

Tingkat pengembalian yang disyaratkan pada saham UNVR sebesar 15,9%

5. Menghitung estimasi PER

$$PER_{t+1} = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

$$PER_{t+1} = \frac{Rp1.040/Rp1.358}{0,159 - 0,137}$$

$$= 34,81 \text{ dibulatkan menjadi } 35 \text{ kali}$$

Untuk memperoleh Rp1 *earnings* saham UNVR, investor harus membayar Rp35

6. Menghitung nilai intrinsik

Nilai intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

$$= Rp\ 1.358 \times 35 \text{ kali}$$

$$= Rp\ 47.530$$

Nilai intrinsik saham UNVR sebesar Rp 47.530

- c. Penilaian Harga Saham dan Keputusan Investasi

Setelah nilai intrinsik saham diketahui, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar (*closing price*). Setelah hasil perbandingan didapatkan, maka akan diketahui kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan dalam keadaan *overvalued* dimana nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, *undervalued* dimana nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, atau *correctlyvalued* dimana nilai intrinsik sama dengan harga pasar. Terakhir menentukan keputusan investasi. Berikut disajikan tabel pengambilan keputusan investasi dilihat dari penggambaran kondisi saham melalui perhitungan yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Investasi pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Closing Price Saham Desember 2019	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
UNVR	Rp 47.530	Rp 42.000	<i>Undervalued</i>	Membeli

Sumber: Yahoo Finance tahun 2016-2018 (Data diolah penulis, 2020)

Dari hasil analisis saham pada tabel 2, menunjukkan bahwa saham PT Unilever Indonesia Tbk., berada dalam kondisis *undervalued* dimana nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham, maka keputusan yang tepat yang harus diambil adalah membeli saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Pembahasan

Analisis fundamental dari PT Unilever Indonesia Tbk., menunjukkan variabel ROE mengalami penurunan tiap tahunnya pada periode 2016-2018, namun tidak berada dibawah 100% artinya kinerja perusahaan masih sangat baik dalam mengolah modal sendirinya sehingga lebih efisien dalam menghasilkan laba. ROE diatas 100% artinya pengembalian terhadap investasi atau modal sendiri dari PT Unilever Indonesia Tbk., dikelola dengan

baik oleh manajemen sehingga investor dapat menaruh kepercayaan penuh terhadap perusahaan dengan menanamkan modalnya atau dalam hal ini membeli saham perusahaan.

Variabel EPS menggambarkan laba per saham yang meningkatkan terus-menerus selama 3 tahun pengamatan yakni 2016-2018 artinya kinerja perusahaan sangat baik dalam mengelola kegiatan operasional, sehingga perusahaan mampu memperoleh peningkatan laba bersih yang menjadi indikator utama pertumbuhan EPS setiap tahunnya. EPS ini dapat menjadi perhatian para investor jika ingin menanamkan saham pada perusahaan karena dengan EPS yang mengalami pertumbuhan artinya laba dari perusahaan mengalami perkembangan sehingga dapat menjadi ladang keuntungan untuk berinvestasi atau dalam hal ini membeli saham perusahaan.

Variabel DPS menunjukkan jumlah dividen yang dibagikan secara tunai kepada para investor periode 2016-2018, semakin tinggi nilainya maka semakin baik artinya investor mendapatkan pengembalian yang cukup banyak dari perusahaan, dapat dilihat pada tabel 6 variabel DPS terus mengalami peningkatan yang berarti bahwa dividen yang dibagikan kepada para investor terus bertambah tiap tahunnya. DPS dari PT Unilever Indonesia Tbk., dapat menjadi pertimbangan untuk keputusan membeli saham perusahaan dikarenakan perkembangannya dari tahun ke tahun yang cukup signifikan.

Variabel DPR merupakan rasio yang menunjukkan besaran persentase dividen yang dibagikan kepada para investor dari total laba periode 2016-2018, semakin tinggi persentasenya semakin baik bagi investor, pada PT Unilever Indonesia Tbk., DPR untuk periode 2016-2017 tidak mengalami perubahan pada angka 95%, namun mengalami penurunan menjadi 77% pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa laba ditahan cukup banyak yang akan digunakan kembali untuk operasi inti ataupun melunasi hutang perusahaan. Meskipun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2018 investor masih akan mempertimbangkan keputusan membeli saham perusahaan dikarenakan DPR masih berada di atas rata-rata industri.

Variabel PER periode 2016-2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif, tahun 2016-2017 PER mengalami peningkatan, artinya para investor bersedia membayar lebih tinggi untuk memperoleh tiap *erarnings* perusahaan. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa para investor menilai valuasi perusahaan menurun pada tahun tersebut. Nilai PER yang mengalami penurunan merupakan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli saham, dikarenakan pada saat PER menurun berarti harga saham perusahaan dapat dikatakan murah.

Secara umum analisis fundamental pada PT Unilever Indonesia Tbk., yang dilakukan penilaian kewajaran harga saham dengan menghitung nilai ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER kemudian digunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), dapat diketahui bahwa saham PT Unilever Indonesia Tbk., berada dalam kondisi *undervalued*, hal ini karena nilai intrinsik saham UNVR lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya. Saham UNVR dinilai murah sehingga keputusan investasi yang dapat diambil oleh calon investor adalah membeli saham tersebut. Dan jika investor memiliki saham tersebut, maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menambah atau menahan saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harganya akan naik karena kondisi fundamental perusahaan cukup baik. Rendahnya harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh rendahnya permintaan di pasar saham serta persepsi dari seorang investor, persepsi ini dipengaruhi oleh informasi yang beredar dalam pasar modal, apabila informasi yang beredar negatif maka akan mempengaruhi tingkat permintaan saham yang menjadi semakin menurun. Oleh karena itu, pada saat kondisi harga saham *undervalued* para investor direkomendasikan untuk membeli saham perusahaan ataupun menahan saham yang telah dimilikinya dengan harapan harga di pasaran akan kembali meningkat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut serta mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan yang sangat baik, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana saat harga saham PT Unilever Indonesia Tbk., dalam keadaan *undervalued* adalah membeli saham tersebut. Apabila investor telah memiliki sahamnya maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dengan harapan harga akan naik di masa depan serta dengan tujuan untuk mendapatkan dividen karena variabel fundamental perusahaan cukup baik serta produk-produk yang diproduksi oleh PT Unilever Indonesia Tbk., senantiasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga permintaan terhadap produk pun tentunya akan meningkat dan seterusnya akan mempengaruhi laba serta harga saham PT Unilever Indonesia Tbk., di pasar saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu hasil perhitungan ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER kemudian menganalisis estimasi nilai intrinsik dengan menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* dalam pengambilan keputusan investasi diketahui bahwa PT Unilever Indonesia Tbk., berada dalam kondisi *undervalued* dimana nilai intrinsik lebih besar daripada harga pasar saham atau dinilai harga saham murah. Keputusan yang dapat diambil oleh calon investor adalah membeli saham tersebut dengan mempertimbangkan variabel fundamental. Adapun investor yang sudah memiliki saham PT Unilever Indonesia Tbk., keputusannya yaitu menahan saham tersebut hingga harga naik karena dilihat dari fundamental PT Unilever Indonesia Tbk., tidak meragukan jika harganya akan naik kedepannya, serta produk-produk PT Unilever Indonesia Tbk., yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Saran

1. Investor ataupun calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan pergerakan nilai ROE yang mengalami pergerakan negatif atau menurun pada periode 2017-2018, meskipun berada dalam kondisi yang wajar namun sebelum berinvestasi sebaiknya dilakukan pengamatan terhadap perkembangan variabel ROE dari perusahaan.
2. Investor ataupun calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan keadaan perusahaan terlebih dahulu baik itu kondisi *overvalued*, *undervalued*, atau *correctlyvalued*, terutama mengenai faktor fundamental internalnya untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan.
3. Investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi jangka panjang yaitu mengutamakan dividen, maka sebaiknya menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan yang diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.
4. Investor ataupun calon investor sebaiknya tidak hanya mencari sumber informasi berdasarkan laporan keuangan atau internal perusahaan saja tetapi juga mencari informasi yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Aduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius

Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi
- Aganta, C. T. (2015). Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan Menggunakan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2).
- Andriani, F., Darminto, & Topowijono. (2013). Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Listing Di Bursa Efek Indon. *Ilmu Administrasi*, (1), 1–9. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(1), 58–65.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2018*. www.idx.co.id: Diakses pada 21 Agustus 2019, Jam 22:24 WITA.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta:Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- HABIBURRAHMAN, H. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), 112–129.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Karta
- Husnan, Suad. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 2)*. Yogyakarta:BPFE -2010 -2014
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pasar Modal Syariah*. www.ojk.go.id: Diakses pada Desember 2019

- Rahadiyan, Inda. 2014. *Hukum Pasar Modal Indonesia: Pengawasan Pasar Modal di Indonesia Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan*. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Yahoo Finance. *Harga Saham Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk 2015-2018*. www.finance.yahoo.com: Diakses 20 November 2019.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapan Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat